

PENINGKATAN *GLOBAL OUTBREAKS*: MONKEYPOX DI INDONESIA

Nurul Fajriyah
Universitas Gadjah Mada
nurulfajriyah@mail.ugm.ac.id

Abstract — Tulisan ini akan menjelaskan tentang respon yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menghadapi kasus cacar monyet sebagai global outbreak menggunakan pendekatan sekuritisasi Barry Buzan dan Ole Weaver. Pendekatan ini menjelaskan bahwasanya ancaman keamanan nasional dan internasional itu tidak terbatas pada keamanan militer dan ekonomi, namun perhatiannya telah meluas hingga mencakup masalah ancaman kesehatan. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan skema pengumpulan data kepustakaan. Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa Sekuritisasi yang dilakukan pemerintah Indonesia dapat dianggap telah berhasil. Hal ini dibuktikan dengan adanya tindakan prefentif sejak munculnya kasus pertama dan terus dilakukan sosialisasi kepada kelompok rentan (kaum LGBT) di Jakarta. Tindakan prefentif tersebut diantaranya adalah memberlakukan pemeriksaan vital, vaksinasi dan memberikan sosialisas.

Keywords: *Monkeypox, Global Outbreak, Sekuritas, Barry Buzan dan Ole Weaver.*

I. PENDAHULUAN

Monkeypox (MPXV) merupakan *zoonotic orthopoxvirus (OPX)*, sebuah endemis yang asalnya dari Afrika Barat dan Tengah. Gejala yang ditimbulkan berupa benjolan di kulit wajah dan tubuh. Penularan penyakit cacar jenis ini diyakini berasal dari kontak dengan hewan yang terinfeksi dan mamakan daging

yang dimasak secara tidak benar. Kasus MXP ini pertama kali ditemukan di Provinsi Equarie Zaire, Republik Demokratik Kongo (DRC), dengan pasien pertama merupakan anak-laki berusia 9 tahun.

Virus *monkeypox* ditemukan pada tahun 1958, ketika diisolasi dari lesi penyakit vesiculopustular yang umumnya ada di kera yang terdapat di State Serum Institute, Copenhagen. Kemiripan yang dekat antara cacar/ variola dan *monkeypox* pada primata. Sebelum tahun 1970, cacar monyet, penyakit yang disebabkan oleh *Orthopoxvirus*, virus *monkeypox* (MPXV), hanya dikenali pada inang yang bukan manusia. Antara 1970 dan 1986, 10 kasus *monkeypox*/ cacar monyet manusia dilaporkan dari negara-negara Afrika Barat (Sierra Leone, Nigeria, Liberia dan Pantai Gading) dan 394 kasus dilaporkan dari Negara-negara Lembah Kongo, Kamerun, Republik Afrika Tengah dan Zaire (sekarang Republik Demokratik Kongo) (Qelina & Graharti, 2019).

Setelah Covid 19 di tahun 2019-2021, giliran *Monkeypox* kemudian di tetapkan oleh WHO sebagai pandemic global pada pada 23 Juli 2023 oleh Sekretaris Jenderal Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Tedros Adhanom Ghebreyesus. Para ahli memasukkan penyakit ini dalam wabah darurat global setelah mendapat kesimpulan banyaknya aspek “tidak biasa” yang di tunjukkan. Oleh karena itu setiap negara diwajibkan untuk melakukan pencegahan penyebaran, seperti menetapkan sosialisasi hidup bersih dan sehat dan melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan terdekat (superadmin, 2022).

Total mpox cases, by WHO region						
Data as of September 2023						
WHO Region	Total cases ¹	Total deaths ¹	Cases in Aug 2023	Cases in Sep 2023	Monthly % change in cases	Month most recent cases reported
Region of the Americas	59,949	127	177	82	-54.0%	Sep 2023
European Region	26,231	7	30	229	660.0%	Sep 2023
Western Pacific Region	2,385	0	578	391	-32.0%	Sep 2023
African Region	1,973	20	53	16	-70.0%	Sep 2023
South-East Asia Region	493	2	197	149	-24.0%	Sep 2023
Eastern Mediterranean Region	92	1	1	1	0.0%	Sep 2023

¹From Jan 2022

Gambar 1. Jumlah Kasus Monkeypox 2023

Sejak 1 Januari 2022, kasus mpox telah dilaporkan ke WHO dari 115 Negara Anggota di 6 wilayah WHO. Pada 30 September 2023, total 91.123 kasus terkonfirmasi laboratorium dan 663 kasus probable, termasuk 157 kematian, telah dilaporkan ke WHO. Dengan pengecualian di negara-negara di Afrika Barat dan Tengah, di antara negara-negara yang pernah dilaporkan terpapar kasus mpox, wabah mpox yang sedang berlangsung masih terus menyerang laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki (LSL). Saat ini tidak ada sinyal yang menunjukkan transmisi berkelanjutan di luar jaringan tersebut. Konfirmasi satu kasus mpox di suatu negara dianggap sebagai wabah (World Health Organisation, 2023).

Lebih lanjut, dr. Mohammad Syahril juga menyampaikan bahwa seluruh masyarakat Indonesia diharapkan tidak panik dengan adanya temuan tersebut. Hal ini dikarenakan, daya tular dan fatalitas cacar monyet sangat rendah apabila kita bandingkan dengan daya tular serta fatalitas dari Covid-19 (RI, 2022). Namun bila merujuk data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, total konfirmasi kasus MXP ini telah mencapai 14 kasus dengan penambahan 7 kasus di tanggal 22 Oktober 2023 yang semuanya berlokasi di DKI Jakarta (Fika Nurul Ulya, 2023). Oleh karena itu, langkah-langkah preventif khusus harus terus di usahakan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian pertama yaitu dari jurnal artikel oleh Tegar dan Dzkie yang berjudul Proses Sekuritisasi pandemi Covid-19 di Indonesia. Tulisan ini membahas strategi pemerintah Indonesia dalam merespon pandemi global Covid-19 yang dikaji dengan metode observasi melalui berita internet. Penelitian ini menempatkan pandemi covid-19 sebagai *extensial threat*, pemerintah Republik Indonesia sebagai aktor sekuritisasi, masyarakat Indonesia sebafei *referent object*, mengumpulkan *statement* presiden jokowidodo dan menteri kesehatan sebagai *speech act* dan beberapa *extraordinary measures* yang diantaranya adalah Indonesia menerapkan PSBB dan protokol WHO. Penelitian ini juga menjelaskan bahwasanya, *speech act* yang dilakukan pemerintah digunakan untuk mempengaruhi masyarakat untuk mematuhi kebijakan yang dianjurkan. Kebijakan-kebijakan yang diberlakukan untuk menindaklanjuti *speech act* tersebut diantaranya adalah PSBB, PPKM, Protokol 3 M, dan adanya budaya *Work From Home* (WHF). Penelitian kedua berasal dari jurnal berjudul Sekuritisasi Penyebaran virus Covid-19 oleh Organisasi Internasional yang ditulis oleh Indra dan Riris. Penelitian ini menjelaskan perkembangan covid-19 yang awalnya terjadi di Wuhan, China sebagai pandemi yang berkembang menyerang warga di seluruh dunia. Penyakit ini merupakan ancaman keamanan non-tradisional. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data studi pustaka. Tidak jauh berbeda dengan penelitan pertama, tulisan ini juga melakukan analisa peran-peran sekuritisasi seperti *speech act* oleh Direktur Jenderal WHO (Dr. Tedros Adhanom Ghebreyesu) dan WTO (Roberto Azevêdo) serta Direktur Pelaksana IMF (Kristalina Georgieva).

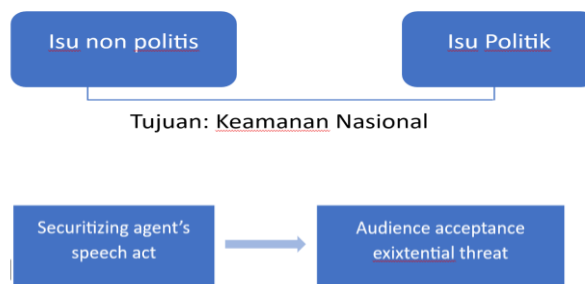
Tulisan diatas juga menerangkan tentang kebijakan *lockdown* yang ternyata berhasil menurunkan resiko paparan Covid-19 di Eropa yang awalnya dilakukan oleh Denmark hingga Spanyol. Negara-negara yang melakukan *lockdown* dalam penelitian ini dikategorikan sebagai *audiens*. Kesimpulannya, proses sekuritisasi berhasil dilakukan. Namun keberhasilan yang lebih luas tetap tergantung pada kebijakan, penanganan dan kesadaran terhadap ancaman covid-19 tersebut.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deksriptive-kualitatif. Metode ini memungkinkan penulis untuk mengumpulkan fenomena dan mengintepretasikannya. Penelitian ini juga dikerjakan dengan studi kepustakaan yaitu menggunakan pendekatan realis klasik. Dalam pendekatan realis klasik pemahaman mengenai keamanan digambarkan menjadi sangat militeristik namun seiring dengan perkembangan ancaman internasional, konsep keamanan pun meluas ke berbagai sektor.

Penelitian ini dianalisa menggunakan teori Sekuritisasi dari para sarjana *Copenhagen School* yaitu Barry Buzan dan Ole Waever. *Copenhagen School* mengarahkan analisa pada agenda sekuritisasi yang menjadikan keamanan sebagai proses sosial tertentu. Dalam hal ini Ole Waever Menganggap tindakan tutur atau (*speech act*) sebagai proses labeling yang akan mengarah pada proses politis formal lainnya. Oleh karena itu keberadaan khalayak (*audiens*) dijadikan pusat dari karakter intersubjektif sekuritisasi.

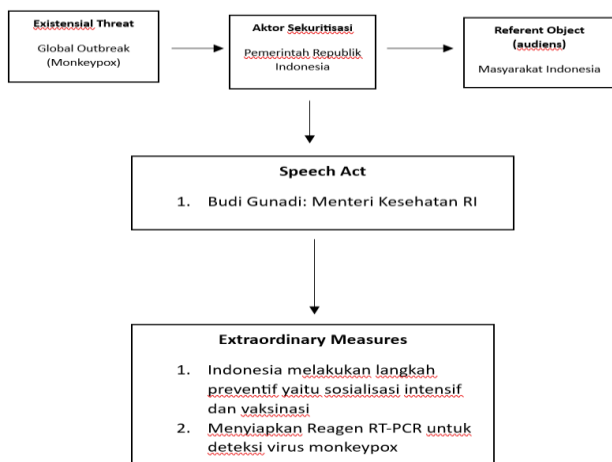
Berikut merupakan skema sekuritisasi Barry Buzan:



Dengan analisa yang lebih luas, Buzan menyatakan bahwa negara bukanlah aktor keamanan tunggal. *Securitizing actors* merupakan orang atau kelompok yang mampu melakukan *speech act* untuk menggaris bawahi sebuah fenomena dikatakan sebagai isu keamanan. Hal ini seringkali dilakukan oleh para birokrat, pemerintah, pimpinan politik, pelobi, kelompok kepentingan dan kelompok penekan. Oleh karena itu mengidentifikasi ancaman adalah hal yang rumit karena sifatnya yang tidak alami yang dengan begitu dibutuhkan interpretasi para aktor untuk mengartikulasikannya. Pendekatan ini juga Menjelaskan tiga langkah untuk menghasilkan sekuritisasi yang sukses, beberapa diantaranya adalah identifikasi ancaman eksistensial (*existential threat*), tindakan darurat (*extraordinary means*) dan efek pada hubungan antar unit dengan melanggar bebas aturan.

Kemudian, pendekatan ini juga menganalisa sebuah peran yang disebut Buzan sebagai Objek Acuan (*Reference Object*) yang berarti pihak-pihak yang terancam secara eksistensial dan berhak untuk bertahan hidup. Dalam bukunya yang berjudul *The European Security Order Recast: Scenarios for the Post-Cold War Era*, ia menyatakan: "if a multisector approach to security was to be fully meaningful, referent object other than the state had to be allowed into the picture". Untuk memperjelas peran dan

tindakan dari unit-unit diatas, berikut skema sekuritasai Monkeypox di Indonesia:



Bagan diatas berguna sebagai acuan dalam melakukan analisa proses sekuritisasi *monkeypox* di Indonesia yang melibatkan beberapa sistem termasuk *exitensial threat*, *aktor sekuritasasi*, *referent object*, *speech act* hingga *extraordinary measures*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktor Sekuritisasi

Aktor sekuritisasi mengacu pada pemerintah Republik Indonesia. Dalam pengertiannya, aktor sekuritisasi adalah pihak yang bertanggungjawab untuk mengusakan terbentuknya proses sekuritisasi itu sendiri. Pemerintah pusat dalam hal ini memiliki kuasa untuk memberikan label darurat pada sebuah isu keamanan termasuk dalam hal ini adalah perkembangan kasus monkeypox agar masyarakat sebagai *referent object* lebih berhati-hati. Lebih jauh, tindakan nyata yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah memberikan pernyataan/sosialisasi atau *speech act*.

Speech Act

Speech Act atau tindakan tutur merupakan Bahasa/narasi yang digunakan

oleh aktor sekuritisasi untuk menegaskan sebuah fenomena adalah ancaman. Pemerintah Indonesia sejatinya telah melakukan *speech act* terkait penyebaran Monkeypox melalui keterangan-keterangan yang diberikan oleh Joko Widodo selaku presiden Republik Indonesia dan Budi Gunadi selaku Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Presiden Joko Widodo memberikan instruksi pencegahan penyebaran monkeypox di Indonesia, termasuk perintah untuk Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin untuk menyediakan vaksin dan memperketat pemeriksaan di pintu masuk negara. Presiden juga mengingatkan publik untuk tidak panik karena penularan hanya terjadi melalui kontak fisik dengan pasien bergejala.

Berikut beberapa pernyataan yang diberikan oleh Presiden Jokowi pada Selasa, 23 Oktober 2022:

“Sudah saya perintahkan kepada Menkes yang pertama urusan vaksin segera. Yang kedua, untuk tempat-tempat yang interaksinya tinggi, kemudian gerbang-gerbang masuk ke negara kita betul-betul dicek secara ketat. Tetapi ini juga tidak perlu kita terlalu panik karena penularannya lewat kontak langsung bukan lewat droplet. Saya rasa yang paling penting adalah kesiapan-kesiapan kita mengatasi itu”(Biro Pers, 2022).

Presiden menginstruksikan Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin untuk segera menyediakan vaksin cacar monyet. Selain vaksinasi, Presiden juga perintahkan jajaran terkait untuk lebih memperketat pemeriksaan di pintu-pintu masuk ke Indonesia. Meski demikian, Kepala Negara meminta masyarakat untuk tidak panik karena penularan cacar monyet terjadi pada saat pasien sudah bergejala dan melalui kontak fisik dengan pasien.

Lebih lanjut, tanda bahaya fenomena peningkatan jumlah kasus positif monkeypox ini

juga dapat di perhatikan dari pernyataan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Maxi Rein Rondonuwu dalam konferensi pers kepada wartawan, Kamis 26 Oktober 2023:

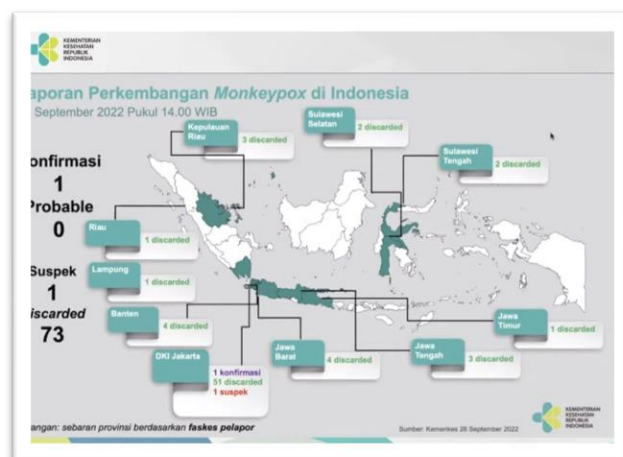
"Saat ini, pertambahan kasusnya sebanyak 2 hingga 3 orang per hari. Kondisi pasien yang terkonfirmasi mengalami cacar monyet atau monkeypox ini seluruhnya dalam kondisi stabil. Epidemiolog perkiraan kasus kita dengan jumlah populasi kunci itu bisa sampai 3.600-an orang kalau tidak dilakukan intervensi dengan baik, terutama edukasi pada mereka. Varian yang kena kita (di Indonesia) ini yang ringan, dan rata-rata kasus itu 14 ini stabil dan namanya virus sebenarnya kalau daya tahan tubuh bagus itu bisa sembuh sendiri." (Tazkia Royyan Hikmatiar., 2023).

Dalam hal ini, menjelaskan, perkiraan jumlah kasus itu didasarkan pada tingkat kasus monkeypox di Inggris. Oleh karena itu, ia mengatakan bahwa penambahan kasus monkeypox perhari memang bukan hal yang mengejutkan. Oleh karena itu, pencegahan kasus ini lebih penting dilakukan. Terutama dalam berhubungan seksual yang tidak aman. Namun begitu, Maxi menyebut bahwa varian kasus monkeypox yang menghinggapi para pasien positif di Indonesia masih tergolong ringan.

Kedua pernyataan diatas sejatinya telah memberikan gambaran dari status monkeypox di Indonesia yaitu "siaga". Karena angkat peningkatannya yang masih tergolong "terkendali". Oleh karena itu, aksi tutur yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam jangka panjang akan sangat penting untuk mengurangi potensi meluasnya penduduk yang terjangkit penyakit ini.

Existential Threat

Existential Threats merupakan fenomena yang mengganggu stabilitas keamanan negara dan dunia internasional. Dalam hal ini, penyebaran wabah *monkeypox* sebagai epidemi global merupakan kerentanan nyata yang harus di atasi baik melalui vaksinasi dan sosialisasi khususnya di Indonesia n sebesar 44 persen di tahun 2020 dan akan mencapai dua kali lipat pada tahun 2031.



Gambar 2. Laporan Perkembangan Monkeypox di Indonesia

20 Agustus merupakan tanggal pertama keberadaan kasus positif Monkeypox terdeteksi di Indonesia. Pasien pertama adalah seorang pria berusia 27 tahun dari Jakarta yang baru-baru ini melakukan perjalanan internasional. Adapun demam, pembengkakan limpa, dan ruam di berbagai bagian tubuh merupakan gejala utamanya. Sebagai respons, Ikatan Dokter Indonesia membentuk tim tugas khusus yang terdiri dari 25 dokter dari enam organisasi medis. Penelitian menunjukkan bahwa infeksi umumnya terjadi melalui aktivitas seksual dan kebanyakan mempengaruhi pria gay atau biseksual (Subiyanto et al., 2022).

Country	Total cases ¹	Total deaths ¹	Cases in Aug 2023	Cases in Sep 2023	Monthly % change in cases	Month most recent cases reported
Thailand	460	1	197	144	-27.0%	Sep 2023
India	27	1	0	5		- Sep 2023
Indonesia	1	0	0	0		- Aug 2022
Nepal	1	0	0	0		- Jun 2023
Sri Lanka	4	0	0	0		- Jun 2023

¹ From Jan 2022

Sumber: WHO, 2023

Gambar 3. Data Perkembangan kasus MXP di Berbagai Kawasan di Dunia

Data diatas menunjukkan perbandingan jumlah kasus MXP di seluruh dunia dengan Amerika Serikat sebagai kawasan dengan jumlah kematian akibat MXP tertinggi namun persentasi penurunannya dari agustus ke September 2023 melebihi 50%. Angka tersebut disusul Eropa yang menempati posisi kedua namun mengalami persentasi kenaikan kasus yang sangat amat drastic mencapai 60%. Hal ini sangat berbeda dengan kawasan-kawasan lain yang cenderung mengalami penurunan kasus termasuk Asia Tenggara. Data diatas memberikan perbedaan jumlah kasus terlapor dari Thailand, India dan Indonesia. Dengan Thailand mengalami peningkatan kasus terlapor yang sangat tinggi. Indonesia dalam data tersebut memang tidak menunjukkan adanya jumlah kasus yang berarti sejak tahun 2022 hingga 2023. Kasus cacar monyet/*Monkey Pox* telah terkonfirmasi masuk ke Indonesia. Hal ini disampaikan oleh dr. Mohammad Syahril, Sp.P, MPH selaku Juru Bicara Kementerian Kesehatan dalam keterangan persnya yang diselenggarakan pada 20 Agustus 2022. Kasus pertama ini ditemukan pada tubuh seorang laki-laki berusia 27 tahun dengan riwayat perjalanan ke beberapa negara seperti Belanda, Swiss, Belgia, dan Prancis.

Referent Object

Referent object mengacu pada audiens. Dalam pengertiannya, audiens merupakan objek yang harus dijaga keamanannya oleh para aktor sekuritisasi. Penelitian ini menjelaskan bahwa referent object-nya adalah masyarakat Indonesia. Sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945:

“Pemerintah negara Indonesia berkewajiban untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia...”.

Secara langsung, konstitusi telah mengatur bahwa keseluruhan dari bangsa Indonesia berhak mendapat perlindungan dari pemerintah dalam berbagai aspek termasuk keamanan, ekonomi, politik dan lain-lain. Hal ini menjadikan masyarakat Indonesia berada di posisi tingkat tertinggi untuk dilindungi. Oleh karena itu, setiap kebijakan yang diberlakukan akan berdampak pada kondisi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

Extraordinary Measures

Extraordinary measures/ Tindakan luar biasa merupakan praktik yang dikerjakan oleh aktor sekuritisasi dengan *goals* untuk menghilangkan hal-hal yang mengancam keamanan masyarakat. Mengeluarkan kebijakan merupakan bagian dari tindakan luar biasa pemerintah/aktor sekuritisasi terhadap masyarakat/*referent object*. Hal ini dilakukan *speech act* sebagai cara untuk memberi label pada isu darurat (*state of emergency*). Segala daya dan upaya harus diusahakan termasuk melibatkan kekuatan negara.

Secara Internasional, WHO telah memberikan beberapa rekomendasi dalam penanganan penyakit cacar monyet ini. Beberapa diantaranya adalah melakukan Pengawasan, Pengujian Laboratorium serta manajemen klinis PPI (Pencegahan dan Pengendalian Infeksi). Namun tetap perlu di

perhatikan tindakan-tindakan luar biasa yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam mengeliminasi ancaman penyebaran *monkeypox*.

Dalam hal ini, pemerintah terus berusaha melakukan langkah-langkah preventif. *Pertama*, melakukan sosialisasi dan vaksinasi. *Kedua*, pemerintah juga menyiapkan Reagen RT PCR untuk melakukan deteksi pada gejala virus *monkeypox* dan yang ketiga adalah melakukan pengamatan laboratorium.

Berhubungan dengan sosialisasi dan vaksinasi, Pemerintah Indonesia melakukannya dengan memberikan himbauan-himbauan via media dan dinas kesehatan kota seperti yang dilakukan oleh dinkes Cimahi. Selain itu, pemerintah juga bekerjasama dengan komunitas pecinta sesama jenis sebagai target kelompok yang paling rentan terhadap penyebaran virus ini. Namun penulis masih kekurangan data untuk menjelaskan secara spesifik terkait bukti nyata agenda tersebut karena kutipan yang dijabarkan berasal dari statement pejabat-pejabat terkait.

Kemudian, berbicara masalah PCR khusus untuk mengidentifikasi keberadaan *monkeypox* ini berbeda dengan covid-19. Pemeriksaan PCR untuk cacar monyet saat ini baru bisa dilakukan di dua tempat, yakni di laboratorium rujukan nasional BKPK Kemenkes, dan laboratorium Institut Pertanian Bogor.

Saat ini sedang dalam proses penambahan 10 laboratorium yang ditingkatkan untuk melakukan pemeriksaan PCR tersebut. Ada pula beberapa rumah sakit yang sudah bisa melakukan PCR. Dikatakan dr. Syahril pada 20 Agustus 2022, Kemenkes sudah menyiapkan 1.200 reagen untuk pemeriksaan cacar monyet. Pemeriksaan dilakukan ketika ada ketahanan terhadap cacar monyet.

Lalu, sehubungan dengan pengamatan laboratorium, Pemerintah saat ini memperluas jaringan laboratorium penelitian *genom sekuensing* penyakit cacar monyet atau *monkeypox* di 10 kota besar di Indonesia. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI, Maxi Rein Rondonuwu, mengatakan semua Balai Teknik Kesehatan Lingkungan (BTKL) dipakai untuk laboratorium cacar monyet. Dia mengatakan pemanfaatan fasilitas BTKL sebagai laboratorium penelitian virus cacar monyet menambah jumlah jejaring laboratorium yang sebelumnya hanya tersedia dua unit, masing-masing di Laboratorium Pusat Studi Satwa Primata di Bogor dan Laboratorium.

V. KESIMPULAN

Keberadaan *Monkeypox* (MXP) sebagai wabah global pada faktanya tidak dapat dipisahkan dari bangsa Indonesia sebagai bagian didalam masyarakat dunia. Seperti halnya kasus covid-19, Jakarta sebagai ibu kota juga menjadi gerbang utama masuknya virus MXP ini. Walaupun angka penularan yang terjadi di Indonesia tidak lebih tinggi dibanding Inggris dan Amerika, namun resiko penyebarannya tidak dapat dianggap enteng. Sekuritisasi yang dilakukan pemerintah Indonesia dapat dianggap telah berhasil. Hal ini dibuktikan dengan adanya tindakan preventif sejak munculnya kasus pertama dan terus dilakukan sosialisasi kepada kelompok rentan (kaum LGBT) di Jakarta. Tindakan preventif tersebut diantaranya adalah memberlakukan pemeriksaan vital, vaksinasi dan memberikan sosialisasi. Kemudian, sehubungan dengan terus adanya pelaporan kasus baru yang bukan hanya di Jakarta tapi telah menyebar sampai ke Riau, pemerintah kemudian harus lebih memaksimalkan tindakan pencegahan untuk daerah-daerah yang belum terdampak seperti

di bagian timur Indonesia yang juga memiliki mobilitas wisatawan lokal dan mancanegara yang tinggi.

REFERENCE

- [1] Biro Pers, M. (2022). "Arahan Presiden Terkait Pencegahan Cacar Monyet Di Tanah Air." www.presidentri.go.id/siaran-pers/arahan-presiden-terkait-pencegahan-cacar-monyet-di-tanah-air/
- [2] Fika Nurul Ulya, K. (2023). Kasus Cacar Monyet di Indonesia Bertambah Jadi 14, Semuanya di DKI Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Kasus Cacar Monyet di Indonesia Bertambah Jadi 14, Semuanya di DKI", Klik untuk baca: <https://nasional.kompas.com/read/2023/10/26/16572>.
- [3] Qelina, L., & Graharti, R. (2019). Human Monkeypox Virus: Respon Kesiapan Darurat Dunia akan Wabah Infeksi Virus Monkeypox. *Medula*, 9(3), 483–489.
- [4] Subiyanto, M. L., Amanda, Y., & Fachrian, M. N. (2022). Peramalan Kasus Harian Monkeypox Dunia Dengan Pendekatan Support Vector Regression. 27–36.
- [5] Superadmin. (2022). Unit Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- [6] Tazkia Royyan Hikmatiar. (2023). Kasus Monkeypox Bertambah Jadi 44 Kasus, 1 Ditemukan di Kepulauan Riau - Jawa Pos. <https://www.jawapos.com/nasional/013276459/kasus-monkeypox-bertambah-jadi-44-kasus-1-ditemukan-di-kepulauan-riau%0A%0A>
- [7] World Health Organisation. (2023). Multi-country outbreak of mpox. External Situation Report 28, October.